

**PENGUATAN MANAJEMEN USAHA DAN PEMASARAN BAGI ANAK DIDIK
PENGRAJIN PRODUK *GREENPRENEUR*
DI LPKA KELAS I PALEMBANG**

Febrianty¹, Fatmariansi²

¹D3 Akuntansi, Politenik Palcomtech

²D3 Sistem Informasi, Politeknik Palcomtech

Email: febrianty@palcomtech.ac.id

ABSTRAK

Mitra dalam penelitian ini adalah LPKA Kelas I Palembang. Sejumlah masalah prioritas yang dihadapi oleh Mitra dapat diidentifikasi termasuk:a). Masih ada kurangnya pengetahuan tentang manajemen bisnis jika siswa menghasilkan atau menjual suatu produk, terutama bagaimana menghitung biaya produksi (termasuk harga pokok penjualan dan harga jual) dan menghitung laba/rugi penjualan, b). Masih ada kekurangan pengetahuan tentang strategi pemasaran dan penggunaan media pemasaran sebagai ketentuan kewirausahaan bagi siswa jika mereka kembali ke masyarakat. PKMS ini memperkenalkan konsep dan praktik *greenpreneur* untuk siswa LPKA. Beberapa solusi yang ditawarkan oleh tim PKMS kepada mitra adalah: a). Memberikan pelatihan manajemen bisnis dalam perhitungan biaya produksi dan perhitungan untung rugi bisnis, b). Memberikan pelatihan dalam penerapan strategi pemasaran dan penggunaan media pemasaran. Sedangkan target output PKMS adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam perhitungan biaya produksi dan perhitungan untung/rugi. Hasil PKMS telah mampu memberikan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebesar 78% dan meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian siswa dengan keterampilan khusus yang dimiliki dan semangat kewirausahaan di bidang *Greenpreneur* sebesar 64%.

Kata kunci: PKMS, *Greenpreneur*, manajemen bisnis, pemasaran.

ABSTRACT

The partner in this study was LPKA Class I Palembang. A number of priority problems faced by Partners can be identified including: a).There is still a lack of knowledge about business management if students produce or sell a product, especially how to calculate production costs (including cost of goods sold and sales price) and calculate sales profit/loss, b).There is still a lack of knowledge about marketing strategies and the use of marketing media as an entrepreneurial provision for students if they return to the community. This PKMS introduces greenpreneur concepts and practices for LPKA students. Some of the solutions offered by the PKMS team to partners are: a).Provide business management training in the calculation of production costs and business profit/loss calculation, b).Provide training in the application of marketing strategies and the use of marketing media. While the PKMS output target is to provide knowledge and skills in the calculation of production costs and profit/loss calculation. PKMS results have been able to provide the ability to apply science and technology by 78% and increase self-confidence and independence of students with special skills possessed and entrepreneurial spirit in the field of Greenpreneur by 64%.

Keywords: PKMS, Greenpreneur, business management, marketing

PENDAHULUAN

Mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) yang dilaksanakan Tim Pengabdian Politeknik Palcomtech adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Palembang. Pelaksanaan program pembinaan keterampilan di LPKA Kelas I Palembang telah dilakukan selama beberapa tahun akan tetapi tetap saja menemui berbagai kendala selain biaya

pelaksanaannya. Penyebab lainnya adalah kurangnya pengetahuan di bidang manajemen usaha dan pemasaran, sehingga produksi dan penjualan produk-produk hasil kegiatan pelatihan menjadi tidak maksimal.

Manajemen usaha masih dikelola dengan cara sederhana dan hanya bersifat rutin. Belum dilakukannya pembuatan laporan keuangan yang mengikuti kaidah standar laporan keuangan. Mitra belum menerapkan standar mutu dan hanya berdasarkan pengalaman, cara pemasaran yang dilakukan hanya sebatas konvensional yaitu: penjualan saat pameran, hanya berdasarkan pesanan yang ada, dan tidak menggunakan fasilitas Internet. Penggunaan *e-marketing* juga belum diterapkan oleh mitra sehingga sangat menyulitkan mitra untuk membangun jaringan dengan pihak luar dan produk yang mereka produksi juga sulit untuk ditemukan atau dikenal konsumen. Begitu pula halnya ditambah pula dengan belum adanya pengetahuan dalam menyusun strategi pemasaran. Pesatnya perkembangan usaha salah satu indikatornya adalah kemampuan usaha bisnis tersebut mengadopsi Teknologi Informasi, termasuk penggunaan *e-commerce*, *broadband*, *cloud*, media sosial, *platform mobile*, dan sebagainya. Adopsi atau pemanfaatan Teknologi Informasi oleh bisnis tidak terlepas dari rencana strategis perusahaan, bagaimana mensinergikan strategi bisnis dengan strategi Teknologi Informasi untuk mencapai kinerja bisnis (Febrianty and Divianto 2020).

Umumnya penyusunan strategi pemasaran hendaklah berdasar pada kondisi internal yang dimiliki perusahaan dan kondisi eksternal yang dihadapi oleh perusahaan. Menurut (David 2006), identifikasi faktor internal suatu perusahaan dapat dilakukan dengan pendekatan fungsional meliputi aspek keuangan, pemasaran, produksi/operasi, sumberdaya manusia, sistem informasi, manajemen umum dan organisasi, serta penelitian dan pengembangan. Sedangkan lingkungan eksternal dibagi menjadi dua kategori yaitu lingkungan jauh dan lingkungan industri (Umar 2003).

Strategi pemasaran yang digunakan dalam penelitian (Astuti and Murwatingsih 2016) untuk UKM olahan produk salak di Kabupaten Banjarnegara adalah Analisis QSPM (Quantitative Strategi Planing Matrix) untuk menyusun strategi yang akan diambil dari alternatif strategi yang dirumuskan secara obyektif berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi. Strategi yang tercipta berdasarkan posisi perusahaan pada matriks Internal-Eksternal (IE) yang kemudian dirumuskan lebih mendalam pada matriks SWOT (*Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, *Threat*) guna mengetahui apakah strategi yang diambil layak menghadapi peluang dan ancaman yang dihadapi.

Greenpreneur merupakan penghargaan bagi pihak-pihak yang melakukan bisnis berwawasan lingkungan. Berkat kreativitas mereka yang tergabung dalam komunitas/organisasi dapat memberi dampak positif bagi lingkungan. Green entrepreneurship alias kewirausahaan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan, diyakini akan menjadi tuntutan di masa yang akan datang. Hal ini terkait dengan semakin meningkatnya kesadaran konsumen dan masyarakat terhadap berbagai produk yang

ramah lingkungan (Febrianty and Fatmariyani 2019). Mulai tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan berdampak pada kecenderungan perusahaan untuk lebih peduli terhadap perlindungan lingkungan sebagai tanggung jawab sosial mereka (Dwyer 2009); (Lee 2009). Dalam era yang semakin sadar dengan kelestarian lingkungan, perusahaan mulai lebih memperhatikan pemasaran hijau (*green marketing*) di beberapa industri, seperti industri informasi dan elektronik (Chen 2010). Berikut ini adalah produk hasil *Greenpreneur* yang dihasilkan dan dijual oleh anak didik LPKA Kelas I Palembang.



Gambar 1. Produk *Greenpreneur* tempat Duduk dari Bahan Ember Bekas Cat



Gambar 2. Sticker yang Dihasilkan dengan Teknik Cutting Sticker



Gambar 3. Hiasan Dinding yang Dihasilkan dari Papan limbah buangan panglong kayu dengan Teknik Cutting Sticker



Gambar 4. Beberapa Hasil Hiasan Dinding Lainnya dari Papan Limbah Buangan Panglong Kayu

Berdasarkan hasil kunjungan lapangan dan wawancara, dengan Bapak Fahriyuddin Jusep, S.Ag. selaku Kepala Sub Bidang Pendidikan dan Keterampilan (tanggal 29 Agustus 2018) dapat diidentifikasi beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi mitra di antaranya: a). Belum ada pembinaan wirausaha secara khusus dan spesifik bagi Anak didik LPKA Kelas I Palembang yang akan segera kembali ke masyarakat. b). Masih kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha jika anak didik menghasilkan atau menjual suatu produk khususnya bagaimana perhitungan biaya produksi (termasuk harga pokok penjualan dan harga jual) dan perhitungan Laba/Rugi dari penjualan tersebut, c). Masih kurangnya pengetahuan mengenai strategi pemasaran dan penggunaan media pemasaran sebagai bekal pengetahuan wirausaha bagi anak didik jika kembali ke masyarakat.

Solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian PKMS adalah membekali usaha anak didik LPKA Kelas I Palembang yang telah menghasilkan produk-produk *Greenpreneur* dengan pelatihan penguatan manajemen usaha dan pemasaran. Hal ini dimaksudkan agar produk-produk *greenpreneur* berupa tempat duduk berbahan ember cat bekas dan hiasan dinding yang dihias dengan sticker hasil penerapan teknik cutting sticker dapat dipromosikan dan dijual.

Target Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana perhitungan biaya produksi dan perhitungan Laba/Rugi usaha. Indikator keberhasilan kegiatan ini yakni tersedia pengetahuan tentang bagaimana perhitungan biaya produksi (termasuk harga pokok dan harga jual) dan perhitungan Laba/Rugi usaha yang dievaluasi dari nilai latihan peserta dalam perhitungan biaya produksi dan atau pembuatan laporan laba/rugi usaha.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai strategi pemasaran dan penggunaan media pemasaran. Indikator keberhasilan kegiatan ini yakni anak didik dapat

memahami dan mempraktikkan bagaimana menerapkan strategi pemasaran dan menggunakan/memanfaatkan media pemasaran yang ada.

METODE

Tahap Analisis Situasi dan Kondisi Mitra, Tahap Sosialisasi dan Motivasi *Greenpreneur*, Tahap pelatihan dan pendampingan (Pelatihan perhitungan biaya produksi dan perhitungan Laba/Rugi usaha dan Pelatihan strategi pemasaran dan penggunaan media pemasaran) dan tahap Evaluasi PKMS.

Mekanisme Pelaksanaan

Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan pada kedua aspek, yaitu:

1. Tahap Analisis Situasi dan Kondisi Mitra

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan survey, pengumpulan data dan identifikasi masalah mitra, serta melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan kegiatan PKMS. Penetapan jumlah anak didik /tahanan yang akan mengikuti pelatihan yang dikhususkan pada yang akan segera kembali ke masyarakat/keluar LPKA Kelas I Palembang.

2. Tahap Sosialisasi dan Motivasi *Greenpreneur*

Tahap ini, tim pelaksana PKMS akan memberikan pemahaman dan motivasi mengenai pentingnya berwirausaha dan menjadi wirausahawan yang ramah lingkungan (*greenpreneur*).

3. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

a. Pelatihan perhitungan biaya produksi dan perhitungan Laba/Rugi usaha

Pada Pelatihan ini materi yang diberikan adalah: Perhitungan Biaya produksi, Penentuan Harga Pokok Penjualan, dan pembuatan laporan keuangan sederhana untuk laba/rugi usaha. Dengan demikian, jika peserta memproduksi barang atau produk mereka telah dapat menetapkan berapa harga jual per unit dan keuntungan/kerugian dari usaha yang dilakukan bahkan dapat melakukan forecasting/peramalan penjualan diperiode berikutnya. Pada pelatihan ini dipandu dengan modul pelatihan dan narasumber dalam pelatihan ini adalah Dr. Febrianty, S.E., M.Si. (anggota PKMS).

b. Pelatihan strategi pemasaran dan penggunaan media pemasaran.

Pelatihan ini dipandu dengan modul dan narasumber Fatmariansi, S.Kom., M.Kom. (Ketua PKMS), dimana anak didik peserta dilatih mengenai strategi pemasaran produk *greenpreneur* dan konsep-konsep digital marketing (FB, instagram, whatsapp, dan lain-lain) yang mudah diimplementasikan oleh anak didik agar dapat memasarkan produknya.

Evaluasi PKMS

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan dievaluasi oleh tim pengabdian bersama dengan pimpinan mitra (Kepala LPKA Kelas I Palembang) dalam rangka melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah untuk selanjutnya dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan.

HASIL

Beberapa hasil yang diperoleh selama melakukan kegiatan PKMS adalah terlaksananya pelatihan Manajemen Usaha bagi anak didik LPKA Kelas I Palembang, tanggal 10 Mei 2019 (dilaksanakan dua sesi). Pelatihan dilaksanakan di ruang belajar/sekolah filial LPKA Kelas I Palembang.



Gambar 5. Pelatihan Manajemen Usaha (Sesi 1 dan 2)

Pelaksanaan Pelatihan Strategi Pemasaran dan Penggunaan Media Pemasaran (Pelatihan sesi 1) dan Pelatihan perhitungan biaya produksi dan perhitungan Laba/Rugi usaha (Pelatihan sesi 2), dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2019 di ruang belajar dan Laboratorium komputer LPKA Kelas 1 Palembang.



Gambar 6. Pelatihan Strategi Pemasaran dan Penggunaan Media Pemasaran



Gambar 7. Pelatihan perhitungan biaya produksi dan perhitungan Laba/Rugi usaha

Guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan melakukan perhitungan biaya produksi dan perhitungan Laba/Rugi usaha secara mandiri, maka tim pengabdian PKMS memberikannya dalam studi kasus sederhana. Begitupula hanya anak didik LPKA Kelas I Palembang telah dapat menetapkan harga jual per unit untuk produk yang mereka hasilkan dengan terlebih dahulu menghitung biaya produksi.

PT. SURAB KABAR LAMA.COM LADA RUIJ 01/01/2018 - 31/12/2018 (dalam Rp)	
Tipe	2018
Pendapatan	
440000 Pendapatan	80.100.000,00
441000 Dikawatir Penjualan	(480.000,00)
442000 Retur Penjualan	(45.000,00)
Total dari Pendapatan	79.647.000,00
Beban Pokok Pendapatan	
500000 Beban Pokok Pendapatan	(29.555.900,00)
500300 Pengiriman & Pengangkutan	(100.000,00)
Total dari Beban Pokok Pendapatan	(29.655.900,00)
Laba Kotor	49.991.100,00
Beban Umum dan Administrasi	
500001 iklan & Promosi	(1.000.000,00)
Total dari Beban Umum dan Administrasi	(1.000.000,00)
Pendapatan (Beban Lain-lain)	
Pendapatan Lain-lain	
Beban Lain-lain	
081100 Penyediaan Persewaan	2.500.000,00
090200 Revaluasi Bank	(0,00)
Total dari Pendapatan (Beban Lain-lain)	2.500.000,00
EBITDA (Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization Expense)	51.491.100,00
Beban Persewaan	
500000 Persewaan - kendaraan	(1.875.000,00)
Total dari Beban Persewaan	(1.875.000,00)
EBIT (Earnings Before Interest and Tax Expense)	49.616.100,00
Beban Bunga	
Total dari Beban Bunga	0,00
EBT (Earnings Before Tax Expense)	49.616.100,00
Beban Pajak	
Total dari Beban Pajak	0,00
EAT (Earnings After Tax Expense)	49.616.100,00

Gambar 8. Salah satu Laporan Laba/Rugi Hasil Kegiatan Pelatihan

Dalam kegiatan pelatihan tersebut terlihat antusias anak didik LPKA Kelas I Palembang yang ditunjukkan melalui hasil kuesioner dimana 28 anak didik yang mengikuti pelatihan menyatakan bahwa 75% mereka dapat menyerap tujuan kegiatan pelatihan. Anak didik mengetahui bagaimana menghitung biaya produksi, menentukan Harga Pokok Penjualan, dan membuat laporan keuangan laba/rugi usaha walaupun dalam cara yang sederhana. Anak didik peserta pelatihan juga 70% dapat memahami bagaimana memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan dan memasarkan produk.

Dalam kegiatan peringatan 17 Agustus 2019 di LPKA Kelas I Palembang, dipamerkan dan dijual produk hasil *greenpreneur* di stand pameran hasil karya anak didik. Hasil penjualan produk

greenpreneur dalam kegiatan pameran adalah Rp. 2.530.000,-. Sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.410.000,- dengan demikian keuntungan yang didapatkan Rp.1.120.000,-. Hasil ini tentu saja menambah kegembiraan dan menambah motivasi anak didik LPKA Kelas I Palembang untuk menjadi wirausahawan.



Gambar 9. Pameran Produk Hasil *Greenpreneur* Saat Acara 17 Agustus



Gambar 10. Pembeli yang berkunjung dan membeli Produk Hasil *Greenpreneur* di Stand Pameran *Greenpreneur*



Gambar 11. Kunjungan Bapak Sudirman D. Hury (Kepala Kanwil Kemenkumham Sumsel)



Gambar 12. Kunjungan Bapak Gubernur H. Herman Deru, S.H., M.M.

Dengan terlaksananya kegiatan penyuluhan motivasi *greenpreneur*, kegiatan pelatihan dan pendampingan oleh tim pelaksana PKMS telah dapat memberikan kemampuan penerapan IPTEK dengan capaian sebesar 78% (berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner umpan balik). Berdasarkan hasil evaluasi juga didapatkan peningkatan rasa percaya diri anak didik dan kemandirian anak didik dengan keterampilan khusus yang dimiliki serta semangat kewirausahaan bidang *Greenpreneur* dengan capaian 64%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner umpan balik terjadi peningkatan daya saing dengan capaian besar peningkatan kualitas *greenpreneur* 60% yang dapat dilihat melalui hasil-hasil karya anak didik yang layak dipamerka di acara-acara LPKA Kelas I Palembang.

Dengan terlaksananya kegiatan penyuluhan motivasi *greenpreneur*, kegiatan pelatihan dan pendampingan oleh tim pelaksana PKMS telah dapat memberikan kemampuan penerapan IPTEK dengan capaian sebesar 78% (berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner umpan balik). Berdasarkan hasil evaluasi juga didapatkan peningkatan rasa percaya diri anak didik dan kemandirian anak didik dengan keterampilan khusus yang dimiliki serta semangat kewirausahaan bidang *Greenpreneur* dengan capaian 64%.

Di samping itu, tersedia juga beberapa hasil karya anak didik yang bernilai jual dan dapat dipamerkan diruangan pameran LPKA Kelas I Palembang. Hal ini dibuktikan saat acara Pemberian Remisi kepada anak didik/narapidana LPKA Kelas I Palembang yang sekaligus juga dilakukan pameran hasil karya *Greenpreneur* anak didik. Acara tersebut dihadiri langsung oleh Gubernur Sumatera Selatan Bapak H. Herman Deru, para pejabat/pimpinan LPKA-LPKA dari Kabupaten/Provinsi lainnya, para pejabat/pimpinan dilingkungan Kementerian Hukum dan HAM RI, guru-guru baik sekolah induk Filial LPKA Kelas I Palembang maupun guru-guru undangan serta masyarakat umum yang diundang.

SIMPULAN

Hasil Pelatihan dan pendampingan penguatan manajemen usaha dan pemasaran bagi anak didik pengrajin produk-produk *greenpreneur* di LPKA Kelas I Palembang adalah tersedia beberapa hasil karya *greenpreneur* dari anak didik yang bernilai jual dan dipamerkan di ruang pameran LPKA Kelas I Palembang. Beberapa produk *greenpreneur* yang dihasilkan oleh anak didik LPKA telah terjual saat kegiatan pameran 17 Agustus 2019 dan pemajangan produk di ruang galeri hasil karya anak didik LPKA. Dengan demikian hasil PKMS ini telah dapat memberikan kemampuan penerapan IPTEK sebesar 78% dan peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian anak didik dengan keterampilan khusus yang dimiliki serta semangat kewirausahaan bidang *Greenpreneur* sebesar 64%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan selama kegiatan berlangsung yaitu: Kepala LPKA Kelas I Palembang Bapak Wahyu Hidayat, Bc. IP, S.E., M.Si., Kepala Bidang Pendidikan dan Keterampilan Bapak Fahriyuddin Jusep, S.Ag, yang bersedia bekerja sama dan sangat mendukung sekali pelaksanaan kegiatan PKMS di LPKA Kelas I Palembang dari awal sampai berakhirnya kegiatan. Direktur dan Kepala LPPM Politeknik Palcomtech, Kaprodi Akuntansi dan Kaprodi Sistem Informasi, serta khususnya DRPM Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan PKMS ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Windi, and Murwatiningsih. 2016. "Pengaruh Kemampuan Manajemen Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kinerja Usaha Ukm Olahan Produk Salak Di Kabupaten Banjarnegara." *Management Analysis Journa* 5(2).
- Chen, Y.S. 2010. "The Drivers of Green Brand Equity: Green Brand Image, Green Satisfaction, Andgreen Trust." *Journal of Business Ethics* 93(2): 307–319.
- David, F.R. 2006. *Manajemen Strategis (Terjemahan)*. 10th ed. Jakarta: PT. Indeks.
- Dwyer, R.J. 2009. "Keen to Be Green Organizations: A Focused Rules Approach to Accountability." *Management Decision* 47(7): 1200–1216.
- Febrianty, and Divianto. 2020. "BUSINESS OWNER'S PERSPECTIVE ON STRATEGIC EXECUTION, TECHNOLOGICALTRANSFORMATION, COMPETITIVENESSPOTENTIAL, AND SERVICESLEVELON THE IMPLEMENTATION OF STRATEGICIT ALIGNMENT." *Humanities & Social Sciences Reviews* 8(1): 567–85. https://giapjournals.com/hssr/article/view/hssr.2020.8169_1/2769.
- Febrianty, and Fatmariyani. 2019. *Geliat Greenpreneur (Wirausaha Ramah Lingkungan)*. Pekalongan: PT NEM.
- Lee, K.H. 2009. "Why and How to Adopt Green Management into Business Organizations?: The Case Study of Korean SMEs in Manufacturing Industry." *Management Decision* 47(7): 1101–21.
- Umar, Husein. 2003. *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.